

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. *Global Cancer Statistics* (GLOBOCAN) memperkirakan di seluruh dunia terdapat 19,3 juta kasus kanker baru dan hampir 10 juta kematian akibat kanker yang terjadi pada tahun 2020 (Sung et al., 2021). Begitu juga di Indonesia, angka kejadian kanker meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 hingga mencapai 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum terjadi di Indonesia yang diperkirakan akan terjadi peningkatan angka kejadian dan mortalitas dari 30,8% dan 20,4% pada tahun 2020 menjadi 47,1% dan 62,1% pada tahun 2040 (Ferlay et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) juga melaporkan bahwa jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara dengan 58.256 kasus atau sebesar 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Selain itu, WHO melaporkan bahwa angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 22.793 atau sebesar 11,0% dari total angka kematian akibat kanker (WHO, 2020).

Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ketiga setelah Provinsi D.I. Yogyakarta dan Kalimantan Timur dengan angka kejadian kanker tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provisinsi Sumatera Barat

tercatat bahwa kanker yang paling banyak dialami di Sumatra Barat yaitu kanker payudara, dengan angka kejadian pada tahun 2017 sebanyak 303 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 422 kasus, dan pada tahun 2019 sebanyak 479 kasus (Dinkes Sumbar, 2020).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada kanker payudara dapat dilakukan pembedahan, kemoterapi, radioterapi, dan terapi hormonal. Namun, penatalaksanaan utama kanker payudara adalah dengan pembedahan. Jenis pembedahan pada kanker payudara baik untuk diagnostik maupun untuk terapi dilakukan bergantung pada stadium kankernya (Czajka & Pfeifer, 2023). Stadium dini kanker payudara, jenis pembedahan dapat dilakukan secara terbatas atau dikenal dengan *Breast-Conserving Surgery* (BCS), sementara pada stadium lanjut jenis pembedahan dapat berupa *mastectomy* (Harahap, 2015).

Breast-Conserving Surgery (BCS) memiliki berbagai istilah termasuk *quadrantectomy*, *lumpectomy*, atau *partial mastectomy*. Istilah-istilah tersebut berbeda dalam hal teknik pembedahan, tetapi tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk pengangkatan hanya pada tumor dan tetap mempertahankan payudara. *Mastectomy* juga memiliki beberapa istilah berdasarkan teknik pembedahannya termasuk *skin-sparing mastectomy* dan *nipple-areolar sparing mastectomy*, yang memiliki tujuan yang sama yaitu prosedur pembedahan berupa pengangkatan seluruh jaringan payudara. *Mastectomy* diklasifikasikan menjadi *simple/total*, *modified-radical*, and *radical* (Czajka & Pfeifer, 2023; Jordan et al., 2022; Scott et al., 2022).

Pasien yang akan menjalani pembedahan akan mengalami kekhawatiran yang menghasilkan respons emosional, kognitif, dan fisiologis tertentu. Respons emosional yang paling umum yaitu kecemasan (Bedaso & Ayalew, 2019). Kecemasan pra pembedahan adalah perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan pembedahan. Selain itu, pasien mungkin memiliki ketakutan dan kekhawatiran mengenai anestesi, rasa nyeri, dan efek samping pada masa pemulihan (Lakhe et al., 2022). Simanullang et al. (2020) melaporkan bahwa 73,33% pasien yang akan menjalani pembedahan payudara akan mengalami kecemasan dengan tingkat sedang.

Kecemasan pra pembedahan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil pembedahan. Hal ini dapat menyebabkan takikardia, hipertensi, dan aritmia serta meningkatkan risiko hipotermia intraoperatif, dengan demikian, dapat menyebabkan perdarahan saat pembedahan (Bedaso & Ayalew, 2019; Nigussie et al., 2014). Maka dari itu diperlukan penanganan untuk menurunkan kecemasan pra pembedahan. Beberapa rumah sakit telah menerapkan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi kecemasan, termasuk RSUP Dr. M. Djamil Padang. Teknik relaksasi napas dalam merupakan suatu bentuk tindakan asuhan keperawatan, dimana perawat mengajarkan atau melatih klien agar mampu dan dapat melakukan napas dalam secara efektif sehingga kapasitas vital dan paru meningkat (Rosyidi, 2013). Selain itu, terdapat teknik nonfarmakologi lainnya yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah minyak esensial lavender (Rahmawati et al., 2022).

Minyak esensial lavender menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi kecemasan melalui berbagai mekanisme. Minyak esensial lavender bekerja secara unik dengan cara tidak mengikat reseptor yang khas tetapi menghambat masuknya Ca^{2+} melalui *voltage-gated calcium channels* (VGCC), mengurangi aktivitas reseptor 5HT1A, dan meningkatkan tonus parasimpatis. Sehingga dapat menghasilkan efek ansiolitik yaitu meringankan gejala somatik kecemasan yang ditandai dengan gairah otonom (Malcolm & Tallian, 2017). Aromaterapi yang diaplikasikan secara inhalasi lebih efektif dan optimal daripada pemberian metode lain seperti pengolesan atau pemberian secara oral (Toniolo et al., 2021).

Penelitian Beyliklioglu & Arslan (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender yang diberikan secara inhalasi terhadap kecemasan pada pasien yang akan menjalani pembedahan payudara ($p=0,003$) dengan rata-rata skor S-STAI sebelum 43,00 dan setelah 37,28. Sejalan dengan penelitian Jaruzel et al. (2019), menemukan bahwa terdapat penurunan yang signifikan secara statistik dalam pengukuran kecemasan antara sebelum dan setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender ($p=0,03$) dengan rata-rata skor VAS sebelum 5,7 dan setelah 4,2. Aromaterapi lavender tidak hanya dapat mengurangi kecemasan pada pasien pra pembedahan payudara saja, namun dapat mengurangi kecemasan pada pasien pra pembedahan lainnya.

Penelitian Nuraini et al. (2022) yang dilakukan di Rumah Sakit Adhyaksa Jakarta Timur, menemukan terdapat perbedaan kecemasan sebelum dan setelah

pemberian teknik relaksasi nafas dalam digabungkan dengan aromaterapi lavender pada pasien yang akan menjalani operasi elektif ($p=0,001$) dengan kecemasan sebelum perlakuan didapatkan 50% pasien mengalami kecemasan ringan dan sedang, sedangkan kecemasan setelah perlakuan didapatkan 100% pasien mengalami kecemasan ringan. Hasil penelitian Pratiwi (2014) yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Bedah RSUP Dr. M Djamil Padang, juga menemukan adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pra operasi ($p=0,002$) dengan kecemasan sebelum perlakuan didapatkan kecemasan ringan 80% dan kecemasan sedang 40%, sedangkan kecemasan setelah perlakuan didapatkan tidak cemas 15%, ringan 80%, dan sedang 5%.

RSUP DR. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan nasional yang terletak di Kota Padang. Data rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang melaporkan jumlah kasus kanker payudara di pada tahun 2020 sebanyak 152 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 221 kasus. Berdasarkan data pencalonan pasien yang akan menjalani pembedahan payudara, diketahui pada bulan Januari – Oktober 2023 terdapat 68 pasien yang direncanakan tindakan pembedahan payudara termasuk 29 tindakan *mastectomy*.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Menggambarkan perencanaan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang

- e. Menggambarkan evaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Profesi Keperawatan/Pemberi Asuhan

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi perawat atau pemberi asuhan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber atau acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan manajemen asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan penerapan teknik

relaksasi nafas dalam dan aromaterapi minyak esensial lavender untuk mengurangi kecemasan pra pembedahan payudara.

